

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi yang serba cepat ini, kompetensi literasi dan numerasi menjadi kunci untuk menghadapi tantangan masa depan. Numerasi, kemampuan memahami dan menggunakan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian kualitas pendidikan.

Pendidikan di Indonesia membutuhkan penguatan numerasi. Hal ini berangkat dari fakta bahwa beragam survei di tingkat nasional dan internasional secara konsisten, dari tahun ke tahun, menunjukkan kemampuan numerasi siswa tidak mengalami peningkatan signifikan bahkan cenderung menurun. Salah satunya nilai kemampuan numerasi siswa di Indonesia melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan bahwa sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika.

Kebijakan Kemendikbud Ristek yakni Merdeka Belajar, menguatkan literasi dan numerasi peserta didik, menjadi salah satu program prioritas. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, meletakkan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sebagai fokus dalam Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar. Upaya ini sebagai wujud nyata implementasi penguatan Sumber Daya Manusia sebagaimana tertera dalam Peraturan Presiden tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 dan Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) telah menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjen GTK) Nomor 0340/B/HK.01.03/2022 tentang Kerangka Kompetensi

Literasi dan Numerasi bagi Guru Pada Sekolah Dasar yang terkait dengan Perdirjen GTK Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Kompetensi Profesi Guru. Melalui Perdirjen ini diharapkan para pendidik memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang konsep literasi dan numerasi, serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran yang bermakna <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/modul-pelatihan-peningkatan-kompetensi-numerasi-untuk-guru>)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, pada tanggal 15 Agustus 2024, terlihat bahwa selama ini guru hanya mengandalkan Lembar Kerja Siswa (LKS) biasa dalam mengajar matematika. Penggunaan LKS yang tidak variatif dan cenderung monoton sering kali membuat siswa merasa bosan, tidak tertarik, dan bahkan bingung dalam memahami materi yang diajarkan. LKS yang hanya berisi soal-soal tanpa penjelasan atau konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun, dan mereka mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi nyata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kekurangan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) biasa dalam pengajaran matematika dapat dirinci sebagai berikut:

1. **Kurangnya Variasi dan Ketertarikan:** LKS yang monoton dan tidak variatif dapat menurunkan minat siswa dalam belajar. Tanpa adanya variasi dalam cara penyajian materi, siswa bisa merasa bosan, sehingga tidak fokus dan cenderung menganggap pembelajaran sebagai rutinitas yang kurang menarik.
2. **Minim Penjelasan Konseptual:** LKS yang hanya berisi soal-soal latihan tanpa memberikan penjelasan atau pengantar tentang konsep dasar bisa membuat siswa bingung, terutama bagi yang belum menguasai dasar materi tersebut. Hal ini membuat siswa kesulitan memahami apa yang harus mereka pelajari dari setiap soal.
3. **Kurang Kontekstual dengan Kehidupan Sehari-hari:** Jika soal-soal dalam LKS tidak relevan atau tidak dikaitkan dengan situasi nyata, siswa mungkin kesulitan untuk memahami penerapan matematika dalam kehidupan

sehari-hari. Ini bisa membuat konsep matematika terasa abstrak dan kurang bermakna bagi mereka.

4. **Motivasi Belajar yang Rendah:** Ketika materi tidak disajikan dengan cara yang menarik atau relevan, motivasi siswa untuk belajar menjadi rendah. Hal ini menyebabkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar menurun.
5. **Keterbatasan Interaksi dan Pemecahan Masalah:** LKS yang tidak memfasilitasi interaksi atau diskusi kelompok mengurangi kesempatan siswa untuk berdiskusi atau bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, yang seharusnya dapat memperkaya pemahaman mereka melalui kolaborasi.
6. **Kurangnya Tantangan atau Keterlibatan Berpikir Kritis:** LKS yang hanya berisi soal-soal tanpa bervariasi dalam tingkat kesulitan dapat mengabaikan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran menjadi sekadar latihan mekanis tanpa mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam atau kreatif.

Pengembangan *worksheet* atau lembar kerja yang berbasis numerasi dapat menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. *Worksheet* yang didesain secara khusus untuk mengintegrasikan konsep-konsep numerasi dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta memecahkan masalah secara kontekstual.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Worksheet* Berbasis Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 105304 Sarilaba Jahe Kec.Sibiru-biru, Kab.Deli Serdang T.P 2024/2025”.

Berikut adalah kelebihan dari pengembangan *worksheet* berbasis numerasi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa:

1. **Pembelajaran yang Lebih Kontekstual dan Relevan:** *Worksheet* yang berbasis numerasi dirancang agar materi lebih terkait dengan situasi nyata dan kehidupan sehari-hari siswa. Ini membantu siswa memahami bagaimana konsep matematika diterapkan di dunia nyata, sehingga pembelajaran terasa

lebih bermakna.

2. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah: Dengan integrasi numerasi, *worksheet* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Siswa diajak menganalisis masalah, membuat perhitungan, dan menarik kesimpulan, yang mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.
3. Menarik Minat dan Meningkatkan Motivasi Siswa: *Worksheet* yang bervariasi dan kontekstual membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Ketika siswa merasa tertarik dan melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka, motivasi untuk belajar akan meningkat, yang berdampak positif pada keterlibatan aktif mereka.
4. Mendukung Pemahaman Konsep Matematika yang Lebih Dalam: Dengan fokus pada penerapan numerasi, siswa dapat memperdalam pemahaman konsep matematika secara bertahap. *Worksheet* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali konsep secara mendalam dan tidak hanya berfokus pada penyelesaian soal.
5. Mengembangkan Keterampilan Numerasi yang Praktis: *Worksheet* berbasis numerasi tidak hanya mengasah keterampilan menghitung, tetapi juga membantu siswa dalam mengaplikasikan keterampilan numerasi dalam situasi sehari-hari, seperti mengatur keuangan, mengukur, dan memperkirakan, yang bermanfaat bagi mereka di luar lingkungan sekolah.
6. Mengurangi Kebingungan dan Meningkatkan Kepercayaan Diri: Dengan adanya konteks dan penjelasan yang jelas pada setiap soal, *worksheet* berbasis numerasi dapat mengurangi kebingungan siswa dalam memahami materi. Hal ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal dan berpartisipasi dalam pembelajaran.
7. Menumbuhkan Kolaborasi dan Diskusi di Kelas: *Worksheet* ini bisa dirancang untuk memfasilitasi kerja kelompok atau diskusi kelas, yang akan mendorong siswa untuk saling berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi pemikiran dalam menyelesaikan masalah.

Pengembangan *worksheet* berbasis numerasi ini diharapkan mampu

memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berkesan, sekaligus mendukung pencapaian kemampuan numerasi dan kompetensi matematis yang diinginkan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan numerasi siswa
2. Keterbatasan guru dalam mengembangkan lembar kerja yang inovatif
3. Kurangnya bervariasi media pembelajaran yang digunakan disekolah.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada pengembangan *Worksheet* Berbasis Numerasi yang akan di gunakan dalam pembelajaran Matematika Materi Pecahan untuk siswa kelas V SD Negeri 105304 Sarilaba jahe Kec.Sibiru-biru kab.Deli Serdang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kevalidan pengembangan *Worksheet* Berbasis Numerasi dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas V SD Negeri 105304 Sarilaba Jahe Kec.Sibiru-biru, Kab.Deli Serdang T.P 2024/2025?
2. Bagaimana kepraktisaan pengembangan *Worksheet* Berbasis Numerasi dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas V SD Negeri 105304 Sarilaba Jahe Kec.Sibiru-biru, Kab.Deli Serdang T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan *Worksheet* Berbasis Numerasi dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas V SD Negeri 105304 Sarilaba Jahe Kec.Sibiru-biru, Kab.Deli Serdang T.P 2024/2025?

2. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan *Worksheet* Berbasis Numerasi dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas V SD Negeri 105304 Sarilaba Jahe Kec.Sibiru-biru, Kab.Deli Serdang T.P 2024/2025?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada kegiatan Numerasi
2. Bagi Guru
Menambah wawasan guru dalam mengenal media pembelajaran, meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat suatu media pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
Media yang dihasilkan peneliti ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran dalam proses perbaikan pembelajaran Numerasi di sekolah
4. Bagi Peneliti
 - a. Melatih kemampuan dalam membuat media pembelajaran.
 - b. Memberikan inspirasi lebih lanjut untuk pengembangan media Matematik